



Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2022
Doi:10.30829/al-irsyad.v12i1.11222

JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
ISSN 2686-2859 (online)
ISSN 2088-8341 (cetak)

Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan Tahun Ajaran 2020-2021

Reza Noprial Lubis

1. STAI UISU Pematangsiantar, rezanoprialubs@gmail.com

Info Artikel

Histori:

Submit : 23 Feb 22
Revisi : 13 Feb 22
Diterima : 30 Juni 22

Kata Kunci:

Pembelajaran
Daring, Pendidikan
Agama Islam

Abstrak

This study uses qualitative research with descriptive methods, which are based on the focus to reveal that qualitative research is about various events that occur in the hope of obtaining real data and truly describing the actual situation in the object under study. SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School is an institution located at Menteng Street 7 Number 186, Medan Denai District, Medan City. The results are based on research and discussion, so the key is that the preparation of PAI teachers in carrying out learning is quite challenging. This can be seen from the document prepared by the teacher, namely the planned mode learning implementation plan. Barriers to daring learning in PAI Subjects at SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School, namely: (1) Students are still classified as children, so using online learning applications requires parental guidance. This has an impact on the absence of students, where learning activities are gathered together with the activities of parents; (2) There is no learning support media that is considered effective for carrying out bold learning activities. Thus, PAI learning is only carried out through the WhatsApp Video Call application.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-Undang SISDIKNAS No. 20, Tahun 2003).

Penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis (Bilfaqih & Qomarudin, 2015, p. 1).

Mengacu pada Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi, menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. (Permendikbud Nomor 109, Tahun 2003).

Pembelajaran metode daring juga bisa disebut dengan kegiatan pembelajaran e-learning sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “Learning”. E dari kepanjangan dari kata “Electronic” selanjutnya disingkat “E”, dan kata “Learning” dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui prantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia. (Mahnun, p. 30)

Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam Permendikbud Nomor 109 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi, menjelaskan bahwa pembelajaran elektronik (*e-learning*) adalah pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja. (Permendikbud Nomor 109, Tahun 2003)

Daring menunjuk pada akronim dari “dalam jaringan” yang merupakan jenis kegiatan yang mengacu pada jaringan internet dan tidak memerlukan tatap muka (Bilfaqih & Qomarudin, 2015, p. 1). Pemberian tugas dan materi juga dilakukan mengandalkan pesan elektronik dan koneksi internet. Sejalan dengan hal di atas, Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilangsungkan antara guru dan siswa tidak bertatap muka langsung, melainkan melalui media perantara yang menghubungkan mereka seperti Handphone (camera), laptop, dan lain sebagainya (Akmalia, 2022).

Pembelajaran daring diyakini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dilengkapi dengan umpan balik terkait materi yang akan disampaikan. Pembelajaran daring juga dinilai dan memungkinkan untuk dikolaborasikan dengan simulasi dan permainan yang dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran (Adhe, 2018, p. 27). Adapun tujuannya dilaksanakannya pembelajaran daring ialah untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran

secara luring atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19 (Akmalia, 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa guru PAI melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan melalui panggilan Video di lingkungan sekolah. Peneliti juga menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring terkesan lambat. Hal ini terlihat dari praktik mengajar guru PAI yang pada saat jam pelajaran tiba, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak atau belum hadir dalam video. Disamping itu, peneliti juga menemukan bahwa Guru PAI masih melibatkan satu-per-satu peserta didik untuk diberikan pengajaran/ dibelajarkan. Disisi lain, pembelajaran yang dilangsungkan juga terkesan monoton, dan belum memunculkan aktivitas atau interaksi dari peserta didik.

Berdasarkan kondisi dan dugaan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan Tahun Ajaran 2020-2021.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka dapatlah dibuatkan pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan Tahun Ajaran 2020-2021?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan Tahun Ajaran 2020-2021?
3. Bagaimana hambatan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan Tahun Ajaran 2020-2021?

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapatlah dibuatkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan, dan hambatan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan Tahun Ajaran 2020-2021.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang didasari dari kesesuaian dengan fokus penelitian. Moleong (2012, p. 42) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menafsirkan berbagai peristiwa yang terjadi dengan harapan untuk mendapatkan data yang nyata dan benar-benar menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi di objek yang diteliti.

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini terdiri dari Guru PAI, Kepala Sekolah, dan Guru Kelas. Objek penelitian ini yakni untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan pelaksanaan pembelajaran daring pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan.

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan yakni *pertama*, melakukan observasi lapangan untuk mengamati atau melihat secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan. *Kedua*, melalui wawancara yang dilakukan terhadap informan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan. *Ketiga*, dokumentasi berupa tulisan/literatur, foto/ gambar, peraturan yang berkaitan dengan fokus penelitian, dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan fokus penelitian. *Keempat*, melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi lapangan dengan mendatangi langsung ke SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan, untuk melihat kondisi lapangan. SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan merupakan sebuah lembaga yang berlokasi di Jalan Menteng 7 Nomor 186, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Adapun program pembelajaran yang dilangsungkan dengan memperhatikan dan berdasar pada nilai-nilai Islam.

Peneliti melihat bahwa Guru PAI melaksanakan kegiatan pembelajaran Online yang dilakukan di lingkungan sekolah. Adapun masing-masing peserta didik berada di rumah masing-masing dan pembelajaran dilangsungkan secara daring.

1. Persiapan Pembelajaran Daring

Persiapan pembelajaran daring semestinya menjadi perhatian dalam pelaksanaannya. Oleh karenanya, peneliti mencoba mencari informasi terkait pemahaman guru di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan tentang pembelajaran daring.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, memberikan keterangan bahwa:

“Secara umum, Saya cukup memahami tentang pembelajaran daring. Pembelajaran daring itu dimaknai sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilangsungkan tanpa tatap muka langsung, atau menggunakan koneksi internet, agar terhubung antara guru dan peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI secara umum memahami akan konsep dari pembelajaran daring yang dimaksudkan. Lebih lanjut, guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Terkait dengan pembelajaran daring, secara umum lembaga telah menyampaikan tentang pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan. Namun, ini bukan sesuatu yang dituangkan secara tertulis, adapun dengan cara penyampaian saat diskusi sederhana saja.”

Guru PAI mengatakan bahwa secara tertulis, lembaga belum menguraikan tentang teknis pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun terkait hal ini, dijelaskan Kepala Sekolah dalam diskusi ringan dengan guru di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara yang dilakukan. Beliau mengatakan bahwa:

“Secara tertulis, memang kami belum menguraikan tentang teknis pelaksanaannya. Adapun hal ini dibicarakan secara luas melalui diskusi ringan (bukan formal) dengan guru-guru yang ada. Namun, kami juga telah membuat semacam pemberitahuan kepada Guru, yang selanjutnya juga ditujukan kepada orangtua siswa yang menjelaskan bahwa pembelajaran dilangsungkan dengan metode daring.”

Hasil wawancara Kepala Sekolah sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Guru PAI. Kepala Sekolah mengatakan bahwa persoalan teknis pelaksanaan pembelajaran daring, memang tidak diuraikan melalui tertulis. Namun pada umumnya, tentang penetapan pembelajaran daring disampaikan dalam surat resmi yang ditujukan terhadap orangtua peserta didik, dan dengan sendirinya diteruskan dengan Guru sebagai acuan.

Dalam beberapa kasus, peningkatan atau penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran daring semestinya menjadi perhatian. Oleh karenanya, peneliti mencoba mencari informasi tentang pembekalan pembelajaran daring yang dilakukan kepada guru di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan. Melalui wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI, memberikan keterangan bahwa:

“Memang pada dasarnya, kami belum pernah diberikan pelatihan atau pembelajaran khusus tentang daring ini, baik dalam lembaga sendiri maupun kegiatan di luar lembaga. Namun terkait dengan hal ini, kami hanya mendiskusikannya dengan teman guru yang lainnya, beserta Kepala Sekolah. Hal itu juga dilakukan dalam diskusi sederhana yang dilakukan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Guru PAI, memberikan gambaran bahwa pembekalan terhadap Guru tentang pembelajaran daring belum sepenuhnya dilakukan oleh lembaga. Adapun tentang teknis pelaksanaan pembelajaran daring, didapatkan dalam diskusi ringan yang dilakukan dengan mempertemukan antara guru dan Kepala Sekolah. Dalam diskusi ringan tersebut, memunculkan berbagai ide atau pendapat, yang mengacu pada teknis pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Guru Kelas, dalam sebuah wawancara yang dilakukan dan mengatakan bahwa:

“Kalau dikatakan pembekalan, memang seperti sesuatu yang formal, dan hingga kini itu belum diterapkan. Mungkin karena sifatnya mendadak, dan keputusan untuk pelaksanaan pembelajaran daring itu juga disesuaikan dengan aturan dari pemerintah pusat dan kesiapan guru. Dominan guru memahami atau memiliki tehnik dasar tentang pelaksanaan daring. Jadi, dalam hal ini mungkin belum membutuhkan sesuatu yang bersifat formal seperti pelatihan atau pembekalan. Terlebih lagi, guru-guru di Sekolah ini masih tergolong muda usianya, dan tentunya tidak asing dengan media online itu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapatlah dipahami bahwa Lembaga belum melaksanakan kegiatan pembekalan atau pelatihan sebagai upaya pemahaman teknis tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Namun, hal ini disandarkan pada pemahaman guru dalam mengelola atau mengaplikasikan berbagai media online terkait pembelajaran daring. Dikatakan demikian, karena guru yang ada tergolong masih dalam usia muda (produktif) dan tidak asing dengan media yang digunakan untuk pembelajaran daring.

Terkait hal ini, peneliti mencoba mencari dokumen pendukung, tentang daftar guru beserta usia yang ada. Adapun mengenai daftar guru berdasarkan usia, terdapat dalam Tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Nama Guru Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1	Kurang dari 30 tahun	7
2	31-35 tahun	1
3.	36-40	1
4	41-45	0
5	46-50	0
6	Lebih dari 50 tahun	0
Total		9

Sumber: (Administrasi, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan belum

memberikan bekal terhadap guru berupa kegiatan pelatihan, yang dapat memberikan pemahaman untuk pelaksanaan pembelajaran daring bagi guru. Adapun dasar yang kuat yakni memandang akan kondisi usia guru yang ada, dengan dominan masih tergolong muda, dan pengakuan dari masing-masing Guru yang memahami akan media yang digunakan untuk proses pembelajaran daring.

Guru PAI juga memiliki persiapan dengan kelengkapan dokumen seperti RPP yang dibuat oleh Guru PAI. Dengan pemahaman tentang pembelajaran daring, Guru PAI tergolong memiliki persiapan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan berbagai media pendukung agar dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran daring, membuat praktik kegiatan belajar mengajar sebagaimana biasanya berubah menjadi pembelajaran tanpa tatap muka langsung. Perubahan ini merupakan sesuatu yang baru, dan tentunya membutuhkan perhatian akan ketercapaian tujuan pembelajaran yang ada.

Melalui sebuah wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI, memberikan keterangan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, tentunya Saya mempersiapkan berbagai dokumen pendukung, untuk kelangsungan kegiatan belajar seperti RPP, Teknis kegiatan, dan lain sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Guru PAI sudah mempersiapkan dokumen pendukung pembelajaran yang akan dilangsungkan seperti RPP, materi ajar, dan dokumen pendukung teknis lainnya.

Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah, dalam wawancara yang dilakukang dengan memberikan keterangan bahwa:

“Pada dasarnya, Kami selaku lembaga memberikan arahan sekaligus mengingatkan kepada dewan guru, untuk mempersiapkan perlengkapan pembelajaran termasuk diantaranya dokumen pendukung seperti RPP, Silabus, atau catatan penting lainnya, agar pembelajaran dilangsungkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun dalam kelangsungannya, yang kami butuhkan atau sebagai bahan laporan dari Guru bidang studi, hanya RPP saja.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Kepala Sekolah memberikan arahan kepada para guru untuk mempersiapkan dan melengkapi dokumen yang dibutuhkan, diantaranya yaitu RPP yang juga merupakan dokumen yang seharusnya dilaporkan oleh Guru.

RPP merupakan salah satu hal yang wajib bagi guru untuk dilengkapi sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentunya diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu, RPP juga bagian yang penting yang dapat mengakomodir laju pembelajaran yang dilaksanakan agar terarah dan menciptakan kegiatan yang aktif, efektif, dan efisien.

Pembelajaran tentunya membutuhkan media sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Begitu juga halnya dalam pembelajaran daring, yang membutuhkan media pendukung agar kegiatan tatap muka tidak langsung itu dapat terjalin dengan baik pula. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui tentang media yang digunakan Guru PAI dalam pembelajaran daring.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI, memberikan keterangan bahwa:

“Memang untuk kelangsungan pembelajaran daring, membutuhkan berbagai alat pendukung, salah satunya yaitu koneksi internet, dan aplikasi yang sesuai untuk proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, kami menggunakan Aplikasi WhatsApp yang akan digunakan untuk fitur *Chat* dan *Video Call*.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Guru PAI melakukan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dengan memanfaatkan fitur *Chat* dan *Video Call*. Berkaitan dengan hal ini, Kepala Sekolah memberikan keterangan tentang rekomendasi aplikasi yang digunakan, seperti dalam hasil wawancara berikut ini:

“Saat pertemuan kami dengan Guru, Saya memang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi Guru untuk mendesain pembelajaran mereka agar menarik dan efektif. Namun, bersamaan dengan itu, kami juga meminta pendapat dari para guru, untuk solusi aplikasi yang digunakan. Dari sanalah muncul pendapat untuk menggunakan berbagai aplikasi seperti Google Classroom, WhatsApp, dan lain sebagainya. Dari sana, muncullah rekomendasi yang berguna, yakni melalui *Video Call* WhatsApp.”

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring, Guru PAI menambahkan bahwa:

“Dalam hal pengumpulan tugas, Saya menggunakan Google Classroom. Aplikasi ini digunakan mengingat akan fiturnya yang mudah digunakan, dan kelengkapan data yang menarik. Aplikasi ini membuat semua file-file tugas yang dikirimkan oleh peserta didik dapat tertata dengan baik di penyimpanan Google, sehingga memudahkan Saya.”

Lebih lanjut, Guru PAI menerangkan bahwa:

“Khusus untuk proses pembelajaran, kami menggunakan *Video Call*, agar pembelajaran dapat menarik. memang tidak mudah, mengingat jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, sehingga membuat Saya harus membagi waktu-waktu tertentu untuk dapat terhubung video dengan seluruh peserta didik yang ada.”

Hal ini juga sesuai dengan dokumen yang ditemukan melalui Guru PAI, yang memberikan gambaran tentang pengumpulan tugas dari peserta didik melalui Google Classroom.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapatlah dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan berlangsung dengan baik dan menggunakan aplikasi WhatsApp dengan memanfaatkan fitur Chat dan *Video Call*. Dalam kelangsungannya, Guru PAI membagi waktu-waktu tertentu untuk dapat terhubung dengan peserta didik melalui panggilan Video. Pada praktik pengumpulan tugas, Guru PAI menggunakan layanan Google Classroom, agar memudahkan dalam penggunaan peserta didik, dan juga memudahkan Guru dalam pengambilan dokumen (kiriman tugas) dari peserta didik.

3. Hambatan Pembelajaran Daring

Peneliti mencoba untuk menemukan informasi tentang hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan. Adapun hal ini diungkapkan melalui hasil wawancara dari berbagai informan. Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI, dikatakan bahwa:

“Memang dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar melalui daring, ada beberapa kendala, seperti kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Terkadang, ada beberapa peserta didik yang tidak siap atau tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapatlah dipahami bahwa dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar melalui daring, terdapat peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan yang dilangsungkan dalam waktu-waktu tertentu.

Hal ini juga diperkuat dengan keterangan yang dihasilkan dari wawancara dengan Guru Kelas, yang mengatakan bahwa:

“Memang itu menjadi persoalan yang hingga kini belum terpecahkan solusinya. Ada memang beberapa peserta didik yang terkadang tidak dapat mengikuti pembelajaran. Namun, alasan umum dari keadaan ini karena orangtua dari peserta didik itu sendiri, yang pada waktu bersamaan tidak dapat membimbing anaknya untuk mengikuti kegiatan. Seperti yang kita ketahui, mereka masih dalam pendidikan Dasar, dan membutuhkan bimbingan dari orangtua dalam penggunaan media daring yang ada.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar melalui daring, pihak sekolah bekerjasama dengan orangtua siswa untuk bersama-sama membantu kelangsungan kegiatan belajar mengajar yang ada. Pasalnya, dalam hal ini orangtua berperan penting dalam membantu peserta didik untuk memfasilitasi mereka dalam mengikuti kegiatan belajar daring.

Hal ini sesuai dengan dokumen yang ditemukan dari Guru PAI, yang menggambarkan absensi peserta didik yang memperlihatkan ketidakhadiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar daring.

Selain itu, peneliti mencoba mencari informasi lebih dalam tentang hambatan lain dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar daring yang ada. Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI, memberikan penjelasan tambahan, yakni:

“Hambatan lain yang ada, yaitu persoalan media yang digunakan. Meski pembelajaran berlangsung aman, kami belum menemukan media yang tepat untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar daring. Hal yang paling sering adalah persoalan penentuan waktu untuk panggilan video melalui WhatsApp. Waktu yang sering terkendala seperti kesesuaian waktu antara guru dan orangtua siswa. Sehingga, ini berdampak pada tidak hadirnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar daring.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapatlah dipahami bahwa kondisi lain yang memicu terhambatnya kegiatan pembelajaran daring yakni persoalan pembagian waktu untuk tatap muka virtual yang dilangsungkan, dimana tidak ditemukannya kesesuaian waktu antara guru dan orangtua siswa. Hal ini berimbas pada tidak hadirnya peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang ada.

Berkenaan dengan hal ini, Kepala Sekolah membenarkan adanya hal tersebut, yang mengemukakan bahwa:

“Memang pada dasarnya, kelangsungan kegiatan belajar mengajar daring melalui kesesuaian guru dan orangtua. Meski tidak ada diskusi disini, terkadang dalam kondisi tertentu orangtua belum dapat mengikuti waktu yang ditetapkan oleh lembaga untuk kegiatan tatap muka virtual. Jadi, memang ada masa-masa dimana peserta didik itu tidak hadir. Adapun hal ini, berkaitan dengan kondisi orangtua yang juga bekerja dalam kesehariannya, sehingga tidak ditemukannya titik waktu yang tepat untuk pertemuan virtual.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapatlah dipahami bahwa dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar yang ada, terdapat beberapa halangan atau hambatan yang terjadi. Beberapa halangan dan hambatan itu seperti tidak ditemukannya waktu yang tepat antara guru dan orangtua siswa

untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Disamping itu, yang menjadi hambatan lainnya adalah bahwa belum ditemukannya media pengantar yang sesuai untuk kegiatan belajar mengajar yang ada.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapatlah disimpulkan bahwa persiapan Guru PAI dalam menjalankan pembelajaran daring tergolong cukup. Hal ini terlihat dari dokumen yang dipersiapkan guru yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran moda daring yang dirancang.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring yang dilakukan untuk mata pelajaran PAI belum sepenuhnya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien. Dalam kelangsungannya, terdapat beberapa peserta didik yang tidak aktif mengikuti kegiatan, atau tidak hadir saat pembelajaran daring. Penyebab terjadinya hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang dilangsungkan bersamaan dengan waktu orangtua peserta didik beraktifitas. Dampaknya adalah bahwa orangtua siswa belum memiliki waktu untuk memandu pembelajaran daring yang ada, yang berakibat peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Hambatan pembelajaran daring pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan yakni: (1) Peserta didik masih tergolong dalam usia anak-anak, sehingga dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online membutuhkan bimbingan orangtua. Hal ini berimbas pada ketidak hadiran peserta didik, dimana waktu kelangsungan kegiatan belajar mengajar bersamaan dengan aktivitas orangtua siswa; (2) Belum ditemukannya media pendukung pembelajaran yang dinilai efektif untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran daring. Sehingga, pembelajaran PAI hanya dilangsungkan melalui *Video Call* aplikasi WhatsApp.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 27.
- Administrasi. (2021, 2 9). Dokumen Data Guru Berdasarkan Usia. (R. N. Lubis, Interviewer)
- Akmaliah, R. (2022). Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Binajaya, Bantul. *AL-IRSYAD*, 11(2), 300-312.
- Akmalia, R. (2022). INTENSITAS MOTIVASI BERPRESTASI MELALUI PEMBELAJARAN DARING. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 10(3).

Reza Noprial Lubis: Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan Tahun Ajaran 2020-2021

Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Kuntarto, E. (2017). Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi. *Jurnal Indonesia Language Education adn Literature*, 3(1), 102.

Mahnun, N. (n.d.). Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University. *Jurnal IJEM*, Vol.1, No.1, 30.

Moloeng, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Permendikbud Nomor 109. (Tahun 2003). *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh, Pasal 1*.

Qomarudin, M., & Bilfaqih, Y. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20. (Tahun 2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB 1, Pasal 1*.